

## Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nur Rita Anggraini<sup>1\*</sup>, Sumaryoto<sup>2)</sup>, & Megawati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

The aims of this study were to determine the effect of learning motivation on social science learning achievement. The research method used is a survey. A sample size of 60 students was selected by probability sampling, which provides an opportunity for each population to become a sample of all private junior high school students in Depok City. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Data analysis using multiple regression method, the statistical test used is the F test and t test. The results showed 1) There was a significant influence of self-efficacy and motivation to study together on social science learning achievement in private junior high schools in Depok City. This is evidenced by the value of sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 13.133. 2) There is a significant influence between self-efficacy and social science achievement in private junior high schools in Depok City. This is evidenced by the value of sig = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.553. 3) There is a significant influence between learning motivation on social science learning achievement in private junior high schools in Depok City. This is evidenced by the value of sig = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.484.

**Key Words:** Self-Efficacy; Learning Motivation; and Social Science Learning Achievement

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel berukuran 60 siswa yang dipilih secara *probability sampling* yakni memberikan kesempatan pada setiap populasi untuk menjadi sampel dari seluruh siswa SMP Swasta di Kota Depok. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran angket. Analisis data dengan metode regresi ganda, uji statistik yang dipergunakan adalah uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig* = 0,000 < 0,05 dan *F*hitung = 13,133. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig* = 0,001 < 0,05 dan *t*hitung = 3,553. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig* = 0,001 < 0,05 dan *t*hitung = 3,484.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri; Motivasi Belajar; dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

**Penulis Korespondensi:** (1) Nur Rita Anggraini, (2) Universitas Indraprasta (PGRI), (3) TB Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58, Jakarta, Indonesia, (4) Email: [nurrita.ra@gmail.com](mailto:nurrita.ra@gmail.com)

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Manusia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kepribadian individu dan kecakapan-kecakapannya menjadikan individu yang seutuhnya apabila keseluruhan sistem psikis dan fisik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya, dalam menghadapi lingkungan sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, dan mengubah dalam batas-batas kemungkinannya.

Pendidikan akan menentukan masa depan bangsa. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas generasi muda dengan pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Sekolah atau satuan pendidikan diharuskan membuat dan memiliki kurikulum yang memuat kurikulum Nasional dan muatan lokal.

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, terutama untuk mata pelajaran IPS yang dianggap sulit dan siswa cenderung tidak menyukainya. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan mengerti IPS sebagai pengetahuan (*cognitive*), tetapi juga aspek sikap (*attitude*), baik sikap spiritual maupun sosialnya. Untuk itu diperlukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan, minat, dan bakat anak. Para ahli kurikulum “modern” memberikan pengertian yang sangat luas, karena kurikulum meliputi kegiatan di luar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Menurut Daniel dan Lawrence (dalam Wilujeng, 2011) mengungkapkan perasaan seorang bahwa kompeten sering disebut dengan efikasi diri atau *self efficacy*. Efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri umumnya berbeda dengan aspirasi atau cita-cita karena menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Keyakinan individu terhadap efikasi dirinya akan memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Efikasi diri yang kuat akan mendorong individu untuk berusaha keras dan optimis memperoleh hasil yang positif atau keberhasilan, sedangkan individu yang memiliki efikasi rendah akan memperlihatkan sikap pesimis dan memperlihatkan sikap tidak berusaha, sulit untuk memotivasi diri sendiri, mudah menyerah saat dihadapkan dengan situasi yang sulit dan memiliki komitmen yang rendah terhadap tujuan yang telah ditetapkan. (Bandura, 1997).

Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa kata motivasi berarti dorongan, alasan tujuan tindakan. Chung dan Meggison dalam Gomes (2001:177) mendefinisikan motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengejar suatu tujuan yang berkaitan erat dengan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian motivasi menurut Heidjrachman dan Suad Husnan adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan. Menurut Nawawi (2000:351), kata motivasi memiliki kata dasar motif yang berarti dorongan sebab atau dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

French dan Raven seperti yang dikutip oleh Yamin (2007:217) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Motivasi merupakan determinan penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar diartikan sebagai penggerak yang sudah aktif, daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dalam implementasinya perbuatan untuk

mencapai tujuan tertentu dipengaruhi berbagai macam kondisi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Motivasi menjadikan setiap individu lebih terarah dalam melakukan aktivitasnya.

Pada hasil observasi awal di beberapa SMP Swasta Kota Depok pada bulan Februari 2023 terlihat sekali perbedaan antara siswa yang memiliki efikasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil prestasi belajarnya sehingga peneliti berasumsi bahwa kedua hal tersebut merupakan faktor yang cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Swasta Kota Depok.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Swasta di Kota Depok)”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

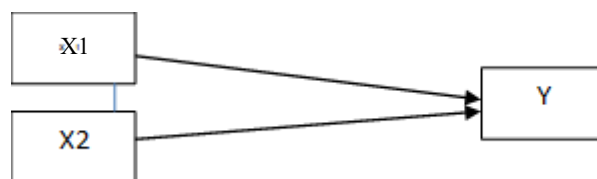
1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Kota Depok?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Kota Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Kota Depok?

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMP Swasta di Kota Depok, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 503 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMP Swasta di Kota Depok.

## Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Depok, yaitu SMP Dharma Pertiwi dan SMP Islam Al Istiqomah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket efikasi diri dan motivasi belajar sedangkan perolehan nilai prestasi ilmu pengetahuan sosial berdasarkan nilai rapot yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian adalah efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VIII.



Gambar 1. Konstellasi hubungan antar variabel

### Keterangan :

Variabel Bebas ( $X_1$ ) = Efikasi Diri

Variabel Bebas ( $X_2$ ) = Motivasi Belajar

Variabel Terikat ( $Y$ ) = Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

## Partisipan

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah kelas VIII SMP karena karakteristik pada siswa tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pada usia ini, siswa sedang dalam tahap pembentukan konsep diri dan pencarian jati diri. Hal ini didukung oleh teori

Hurlock (2002:208) bahwa masa remaja sebagai masa mencari identitas yakni masa dimana remaja mulai mendambakan identitas diri yang berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis sample *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Syarat utama *probability sampling* adalah sampel yang diambil dari populasi yang homogen. Dalam jenisnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya lebih representatif.

Tabel 1. Sampel Kelas VIII SMP Swasta di Kota Depok

Kelas	Jumlah	Proporsi Sampel (12%)
SMP SMP Dharma Pertiwi	252	30
SMP Islam Al Istiqomah	251	30
<b>Total Keseluruhan</b>	503	60

## Instrumentasi Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

### Definisi Konseptual

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan penilaian hasil belajar yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif, afektif dan psikomotor dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budipekerti siswa pada saat di sekolah.

### Definisi Operasional

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, aplikasi dan materi dalam rapor tengah semester tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII.

## Instrumentasi Variabel Efikasi Diri

### Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada pada individu dalam hal pengendalian terhadap fungsi diri dan keyakinan diri individu mengenai kemampuan yang individu itu miliki. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas komunitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri itu akan berkembang secara terus-menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut.

### Definisi Operasional

Efikasi diri adalah skor yang diperoleh responden setelah mengisi angket efikasi diri yakni cara pandang individu mengenai keyakinan dirinya dirinya secara utuh dengan aspek, yakni *magnitude, generality, strength*.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Magnitude (Tingkat kesulitan dalam menjalankan tugas)	Siswa memiliki keyakinan dalam mengatur diri untuk memenuhi perannya di sekolah maupun di masyarakat	1,3,4,5	2	5
2	Generality (keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tuntas dan baik)	Siswa memiliki keyakinan dalam megembangkan sikap belajar mandiri	6,7,8,9,10,11	-	6
	Strength (kekuatan individu terhadap keyakinannya)	Siswa memiliki keyakinan dalam melaksanakan tugas perannya di lingkungan sosial	12,13,14,15,16,17,19,20	18,21	10
3		Siswa memiliki sikap tegas dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuannya	-	22	1
Jumlah			18	4	22

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 22 item soal yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,753.

**Instrumentasi Variabel Motivasi Belajar**

**Definisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

**Definisi Operasional**

Secara operasional, motivasi belajar adalah skor yang diperoleh dari 35 siswa yang menjadi responden penelitian setelah mengisi instrument motivasi belajar. Instrumen penelitian dibuat berupa pernyataan berjenjang, dengan jawaban berskala sikap dengan menggunakan sistem likert.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Motivasi Belajar Siswa	Intrinsik	a. Kebutuhan belajar	1, 2, 3	13
		b. Minat belajar	4, 5	
		c. Rasa tanggung jawab belajar	6, 7, 8	
		d. Kesulitan belajar	9, 10, 11, 24, 25	
	Ekstrinsik	a. Pencapaian hasil belajar	12, 13	12
		b. Penghargaan atas hasil belajar	14, 15, 16	
		c. Hukuman atas hasil belajar	17, 18	
		d. Manfaat pelajaran	19, 20, 21, 22, 23	
<b>Jumlah butir pernyataan</b>				<b>25</b>

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 item pernyataan yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,742.

## HASIL

### Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 60 orang. Deskripsi data mengenai efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, dan simpangan baku.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

No	Ukuran Deskriptif	Efikasi Diri	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	77	62	64
2	Median	80,00	64,00	64,00
3	Mean	80,03	64,75	64,55
4	Simpangan baku	4,569	5,348	4,160
5	Minimum	66	52	58
6	Maximum	90	77	74

### Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	,088	60	,200*	,983	60	,559
Motivasi Belajar	,098	60	,200*	,980	60	,410
Prestasi Belajar IPS	,103	60	,177	,960	60	,045

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efikasi Diri	,997	1,003
Motivasi Belajar	,997	1,003

Dikarenakan nilai dari tolerance < 0,1 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas, artinya terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dan motivasi belajar.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) terbentuk linier.

Uji Linearitas X<sub>1</sub> dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,175.

Uji Linearitas X<sub>2</sub> dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,731.

**Uji Hipotesis**

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 <sup>a</sup>	,315	,291	3,501

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322,030	2	161,015	13,133	,000 <sup>b</sup>
	Residual	698,820	57	12,260		
	Total	1020,850	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	16,874	9,469		1,782	,080
Efikasi Diri	,355	,100	,390	3,553	,001
Motivasi Belajar	,298	,085	,382	3,484	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Efikasi Diri (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 13,133. Kontribusi pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y adalah sebesar 31,5%. Persamaan regresi ganda dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y adalah :

$$\hat{Y} = 16,874 + 0,355 X_1 + 0,298 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel  $X_1$  sebesar 1 unit pada variabel efikasi diri akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0,355. Sedangkan kenaikan variabel  $X_2$  sebesar 1 unit pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0,298. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

## DISKUSI

### Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,562, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Efikasi Diri) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 16,874 + 0,355 X_1 + 0,298 X_2$ . Nilai konstanta = 16,874 menunjukkan bahwa dengan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dan 0,298 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Efikasi Diri) dan terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$ , yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Efikasi Diri) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Setiap guru harus memperhatikan Prestasi Belajar IPS siswa berdasarkan prosedur pengukuran dan penilaian yang benar. Agar hasil yang diperoleh baik, hasil yang diharapkan harus dirumuskan dengan jelas, dengan target yang jelas dan cara mencapainya juga harus jelas.

Prestasi Belajar IPS siswa dapat diperoleh dari hasil penilaian terhadap siswa, dari hasil ini dapat dipakai untuk mengukur tingkat produktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berdasarkan ranah kognitif.

Dari teori tentang Prestasi Belajar IPS dan hal-hal yang berhubungan dengan efikasi diri dan motivasi belajar. Efikasi diri adalah dorongan internal dan eksternal, yang mendorong seseorang untuk meyakini kemampuan dan kekuatan yang ada di dirinya sendiri, semangat, usaha, kondisi psikologis, mengarahkan, semangat kejiwaan, kemampuan internet dalam diri seseorang, motor penggerak, arah, perjalanan setelah belajar. Hasil belajar bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan proses pembelajaran.

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,553$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Efikasi Diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS pada siswa yakni adanya keyakinan diri pada siswa tersebut bahwa ia mampu mendapatkan prestasi IPS yang baik.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,484$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS pada siswa yakni adanya keyakinan diri pada siswa tersebut bahwa ia mampu mendapatkan prestasi IPS yang baik. Dengan adanya dukungan motivasi belajar yang tumbuh dari individu baik secara instrinsik maupun ekstrinsik, maka dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa.

### **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 13,133$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,553$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,484$ .

### **REFERENSI**

- Alwi, Idrus . (2013). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : SaRaz Publishing.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharudin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Motivasi 22. Yogyakarta : PT. Armuz Media
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H Freeman and Company
- Bandura, A. (2005). *The Evolution Of Social Cognitive Theory*. Inggris: Oxford University Press
- Bandura, A. (2006). Guide For Constructing Self-Efficacy Scales,307-337
- Bandura, A. (2017). *Self-Efficacy In Changing Societies*. New York: Cambridge University Press
- Corey, Gerald (1995). *Theory and Practice Of Counseling and Psychotherapy*. Semarang : IKIP Semarang
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth, B. Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Gagne, R.M (2001). *The Conditional of learning*. Florida Holt: Reinhart and Winstone
- Hamalik, O (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartono & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Hidayat, S. (2013). *Teori dan prinsip pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Maddux, J. (1995). *Self-Efficacy Adaptation and Adjustment Theory, Research, and Application*. New York: Plenum Press
- Mahmudi, Moh. Hadi & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02),183-194
- Mertens, D. M. (2010). *Research and Evaluation In Education And Psychology*. California: SAGE Publications
- Mukhid, A. (2009). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris*, 4(01),106-122
- Pielouw, F. J. (2017). Hubungan Antara Pengalaman Keputusan Dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy Pada Remaja. *Character*,01(02),1-6
- Rachmana, Ratna Syifa'a. (2008). Peran Efikasi Diri Terhadap Prestasi dan Performasi: Meta Analisis.*Psikologika*,13(25), 15-24
- Rahma, Ayu Nuzulia. (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2),213-246
- Rahman, Abdur. (2014). Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(02), 408-432
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rustika, I Made. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2),18-25
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)*. Jakarta : PT.Gramedia
- Shechtman, Zipora. (2009). *Adolescent Aggression*. Israel: Springer
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Yusuf, A. Muri (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana
- Winardi. (2002). *Teori motivasi belajar*. Jakarta : Gramedia